

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Etika Perubahan Akhlak Alumni Santri Pondok Pesantren dalam Perspektif Filsafat Moral Ibnu Miskawaih di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Perubahan akhlak alumni Pondok Pesantren X disebabkan oleh beberapa faktor latar belakang, termasuk pergaulan sosial, tekanan lingkungan, serta dinamika kehidupan setelah meninggalkan pesantren. Dalam perspektif Ibnu Miskawaih, akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan kebiasaan yang terbentuk melalui pengalaman hidup. Faktor-faktor ini turut memengaruhi alumni pesantren, sehingga nilai-nilai moral yang awalnya kuat mulai berubah saat mereka beradaptasi dengan lingkungan di luar pesantren yang mungkin memiliki nilai-nilai yang berbeda atau bertentangan dengan prinsip moral yang diajarkan di pesantren.
2. Alumni pesantren menunjukkan berbagai jenis perubahan akhlak setelah meninggalkan lingkungan pesantren, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan moralitas. Beberapa alumni berhasil mempertahankan dan bahkan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan, seperti integritas, kesederhanaan, dan tanggung jawab sosial. Namun, ada juga yang mengalami penurunan akhlak, seperti kurangnya disiplin, sikap individualistis, atau kurangnya komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Perspektif Ibnu Miskawaih menunjukkan bahwa perubahan-perubahan ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan dan nafsu, serta kekuatan lingkungan dalam mempengaruhi karakter seseorang.
3. Dampak perubahan akhlak ini beragam, baik bagi alumni itu sendiri maupun bagi komunitas tempat mereka berada. Alumni yang berhasil mempertahankan akhlak baik cenderung lebih dihormati dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan di pesantren. Sebaliknya, alumni yang mengalami penurunan akhlak menghadapi tantangan dalam interaksi sosial dan mungkin kehilangan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Menurut Ibnu Miskawaih, perubahan akhlak yang negatif dapat menghalangi individu dalam mencapai kebahagiaan sejati dan mencegahnya untuk menjadi manusia yang adil, bijaksana, dan berkeutamaan, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat diusulkan untuk memperkuat pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin:

1. Disarankan agar pesantren memperkuat materi filsafat akhlak, terutama yang berhubungan dengan pemikiran tokoh-tokoh seperti Ibnu Miskawaih. Pendalaman terhadap nilai-nilai filsafat ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman santri tentang akhlak dan memberikan dasar yang lebih kokoh bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
2. Penerapan metode pembelajaran yang berbasis praktik, seperti pelatihan melalui program sosial atau komunitas, dapat lebih meningkatkan pemahaman santri tentang nilai-nilai akhlak. Program ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan mentoring oleh alumni, di mana santri mendapatkan bimbingan langsung tentang bagaimana menerapkan nilai akhlak dalam konteks sosial sehari-hari.
3. Kegiatan sosial yang melibatkan santri dan alumni, seperti bakti sosial atau pelayanan masyarakat, sebaiknya ditingkatkan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Kegiatan ini membantu santri untuk mempraktikkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
4. Pesantren disarankan memiliki program pembinaan lanjutan bagi alumni untuk memperkuat nilai-nilai moral yang telah diperoleh selama pendidikan. Program ini dapat melibatkan alumni dalam kegiatan rutin, diskusi etika, atau kolaborasi dengan tokoh masyarakat, yang dapat membantu mereka mempertahankan dan mengembangkan nilai akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Sebagai upaya untuk terus mengembangkan sistem pendidikan akhlak, diusulkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas pendidikan akhlak di pesantren. Penelitian ini dapat mengkaji metode pengajaran, pengaruh lingkungan sosial di pesantren, dan perbandingan dengan pesantren lain dalam aspek pengajaran akhlak, untuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan moral di lingkungan pesantren.